BAB III Konsep Perencanaan

3.1 Data dan Karakteristik

3.1.1 Data lokasi

Rumah Sakit Khusus Mata “Bandung Eye Center” ini merupakan sarana pelayanan perawatan kesehatan mata. Oleh karena itu pemilihan lokasi proyek dikawasan Bandung yang terdapat penduduk usia muda dan belum ada RS serupa dikawasan ini.

Data Proyek :

Nama Proyek	: Bandung Eye Center
Lokasi	: Jl. Sumatra no. 22 Bandung
Tipe pelayanan	: Pelayanan Medis Sub-spesialistik
Status Proyek	: Fiktif
Rencana Tata Guna Jalan	: Fasilita Umum dan Komersial
Status kepemilikan	: Badan Swasta

3.1.2 Sejarah Bandung Eye Center

PT. Nitra Husada adalah sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan akta nomor 3 tanggal 8 Oktober 2001 oleh Resnizar Anasrul, SH, notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonensia dengan surat keputusannya nomor C-12153 HT.01.01.TH.2001 tangal 1 Nopember 2001 dan tercatat dalam pengumuman Berita Negara Republik Indonesia No.15 tanggal 18 Februari 2002.

Perusahaan berdomisili di Bandung dengan alamat Jl. Sumatera no. 22 Bandung 40112. Adapun maksud dan tujuan perseroan sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan adalah berusaha dalam bidang Jasa dan Industri.

Saat ini perusahaan mengelola sebuah Rumah Sakit/Klinik Spesialis Mata dengan nama ‘Bandung Eye Center’ yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menjalankan usaha pelayanan kesehatan mata dan apotik.

3.1.3 Visi, Misi, Value dan Motto

Visi **-** Optimalisasi penglihatan dan kualitas hidup

Misi • Memberikan pelayanan klinis berstandar internasional, Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pasien, Menerapkan teknologi mutakhir dan terpercaya, Mengembangkan kompetensi dokter dan staf, melalui riset dan pendidikan

Value Pelayanan dan perawatan yang terbaik bagi pasien, Organisasi yang terus menerus memperbaiki diri, Meningkatkan nilai-nilai secara berkesinambungan, Persatuan berdasarkan prestasi.

Motto : Solusi kesehatan mata anda

3.1.4 Jenis Pelayanan

- Pelayanan Medis

Ruang Bedah



Gambar 3.1 Ruang Bedah

(Sumber : Bandung Eye CenterI

Bedah Lasik



Gambar 3.2 Ruang Bedah Lasik

(Sumber : Bandung Eye Center)

- Pelayanan Penunjang Medis

Yag Laser



Gambar 3.3 Ruang Yag Laser

(Sumber : Bandung Eye Center)

Sepuluh sampai dua puluh persen pasien Pasca Bedah Katarak mengeluh tajam penglihatan kembali memburuk disertai silau. Hal tersebut disebabkan oleh karena kekeruhan Kapsul Posterior yang terletak di belakang lensa yaang ditanam. Untuk menangani keluhan tersebut dapat dilakukan terapi Yag Laser yang dimiliki oleh Bandung Eye Center, sedangkan double Yag Laser dengan panjang gelombang yang berbeda digunakan untuk pengobatan kelainan retina dan sebagai salah satu alternatif terapi glaukoma.

Biometri



Gambar 3.4 Biometri
(Sumber : Bandung Eye Center)

Biometri adalah pengukuran kekuatan lensa tanam untuk keperluan bedah katarak. Pengukuran secara akurat Dioptri Lensa Tanam pada bedah katarak, diperlukan untuk menghasilkan tajam penglihatan maksimal pasca bedah katarak. Kini Bandung Eye Center dilengkapi dengan alat biometri IOLmaster 500, biometri tercanggih sehingga pengukuran lensa intraokular lebih akurat lagi.

Ultra Sonografi



Gambar 3.5 Ultra Sonografi
(Sumber : Bandung Eye Center)

Ultra Sonografi dilakukan untuk pemeriksaan dan penilaian anatomi segmen posterior bola mata.

Pengukuran Visus



Gambar 3.6 Pengukuran Visus
(Sumber : Bandung Eye Center)

Visus adalah suatu sitem sensoris manusia yang sangat kompleks. Melalui pemeriksaan refraksi, tajam penglihatan pasien diukur dengan cermat. Untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang memuaskan, pasien di Bandung Eye Center akan dilayani oleh petugas refragsi yang terlatih dengan menggunakan alat pemeriksaan refraksi yang lengkap. Setelah pemeriksaan refraksi standar, penentuan keadaan refraksi akhir dilakukan oleh dokter spesialis mata.

Apotik, Optik dan Laboratorium



Gambar 3.7 Optik

(Sumber : Bandung Eye Center)

3.3 Struktur Organisasi



Bagan Struktur Organisasi Bandung Eye Center
(Sumber : Bandung Eye Center)

3.3.1 Personalia

Jabatan	Jumlah (orang)
Direktur	1
Wakil Direktur	1
Litbang Diklat	2
General Manager	1
Komite Medik	1
Keuangan	4
Sekretariat	1
Bag Pemeliharaan	3
Bag Rumah Tangga	3
Bag Rekam Medik	3
Rawat Jalan	5
R. Lasik	2
R. Operasi	2
Penunjangan	5
Laboratorium	2
Apotik	2
Optik	2

Sumber : Penulis

3.3.2 Analisa pengguna aktivitas bangunan

No	Subyek	Aktivitas
1	Dewasa	Pasien dewasa melakukan aktifitas kesehatan mata seperti *check up*, pemeriksaan visus. Selain itu beristrahat di dalam kamar rawat inap atau menunggu pemeriksaan di ruang tunggu

2	Anak-anak	Pasien anak melakuan aktifitas kesehatan mata seperti *chek up,* periksa visus, Selain itu beristirahat di dalam kamar pada instalasi rawat inap.ini anak-anak akan diberi fasilitas bermain dengan permainan yang sesuai dengan usia dan kondisi kesehatan mereka.
3	Orang tua/pendamping anak-anak	Selalu mendampingi (24 jam), kemanapun (sesuai kebutuhan dan rujukan dokter yang menangani) dan apapun yang dilakukan anak-anak (bermainpun butuh pengawasan orang tua).
3	Dokter	Dalam menangani pasien, khususnya anak-anak harus memperhatikan karakteristik anak berdasarkan usia mereka. Komunikasi dengan anak dan orang tua harus lancar, demi kelancaran proses penyembuhan.
4	Perawat	Membantu, bekerja sama, dan meringankan tugas seorang dokter. Perawat lebih sering bertemu dengan anak-anak daripada dokter pribadi mereka, itu sebabnya seorang perawat harus memperhatikan karakteristik setiap anak.
5	Staff Rumah sakit	Mengurus dan mengerjakan pekerjaan sesuai bidangnya. Kontak langsung dengan anak-anak hanya

		sedikit mereka alami dan hanya di bagian tertentu saja.

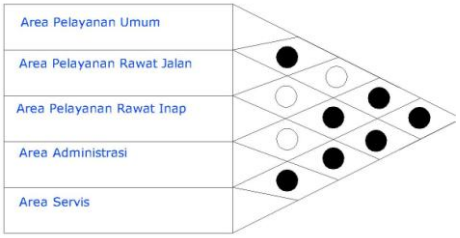
3.3.3 Analisa kebutuhan ruang

Program Ruang

Pengelompokan bangunan atau ruang dibagi menurut sifat yang terbagi menjadi:

- Area Publik
- Area Semi Privat
- Area Privat
- Area *Service*

3.3 Hubungan antar ruang



3.4 Alur Sirkulasi

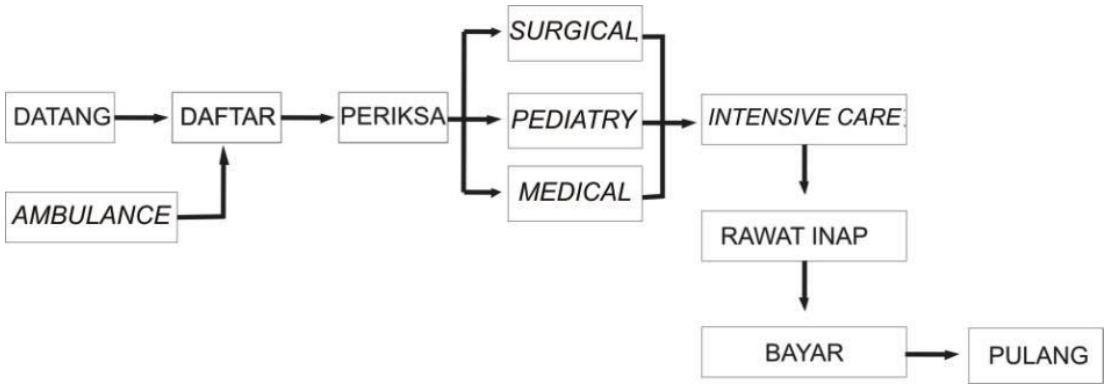
3.4.1 Sirkulasi Staff Medis dan Pengelola



Bagan 1 Sirkulasi Staff Medis dan Pengelola

(Sumber : Dokumen penulis)

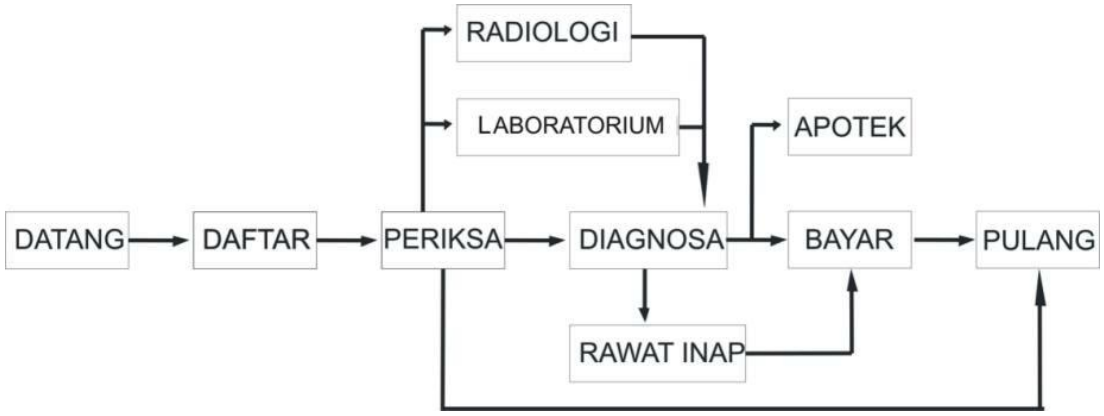
3.4.2 Sirkulasi Pasien Gawat Darurat



Bagan 2 sirkulasi Pasien Gawat Darurat

(Sumber : Dokumen penulis)

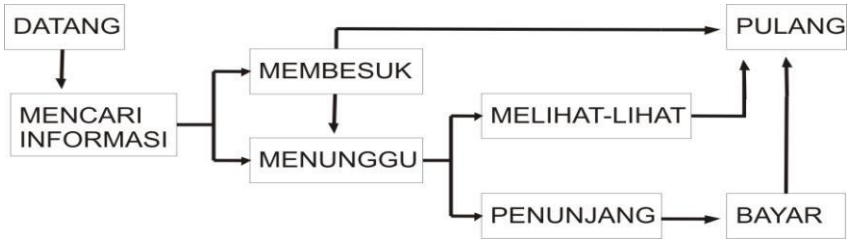
3.4.3 Sirkulasi Pasien



Bagan 3 Sirkulasi Pasien

(Sumber : Dokumen penulis)

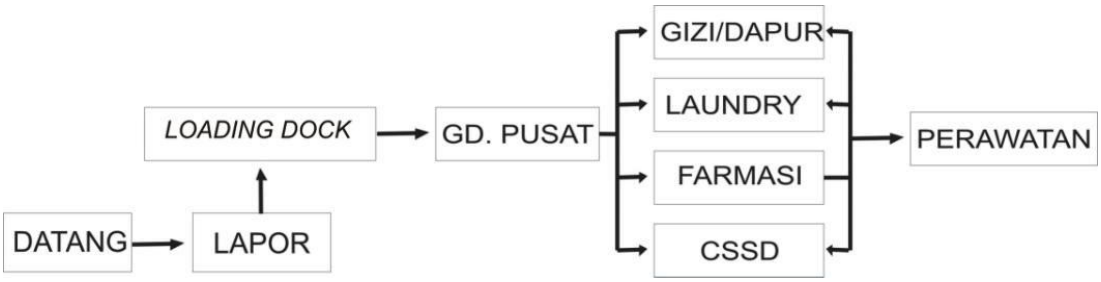
3.4.4 Sirkulasi Pengunjung



Bagan 4 Sirkulasi Pengunjung

(Sumber : Dokumen Penulis)

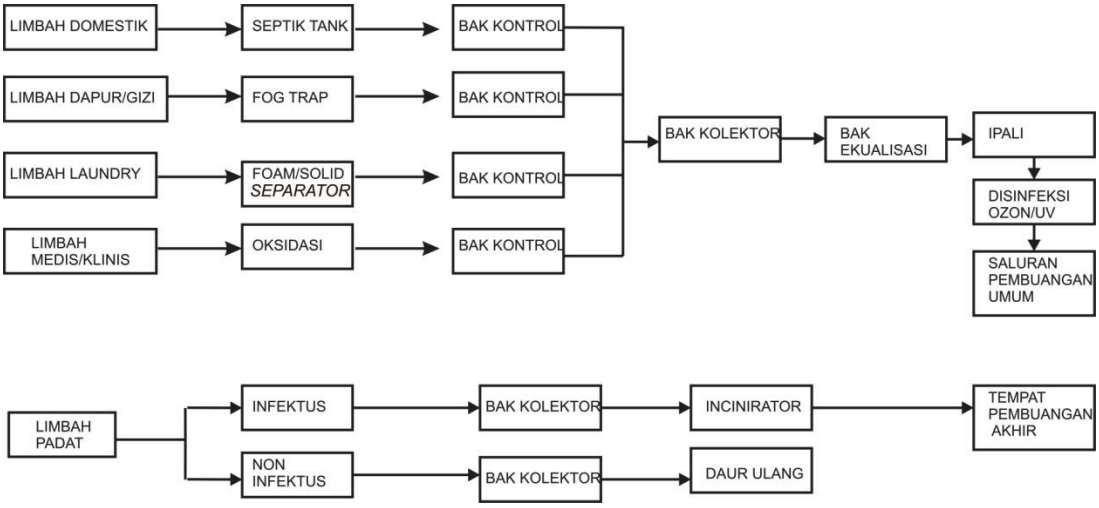
3.4.5 Sirkulasi Barang



Bagan 5 Sirkulasi Barang

(Sumber : Dokumen penulis)

3.4.6 Sirkulasi Limbah Rumah Sakit



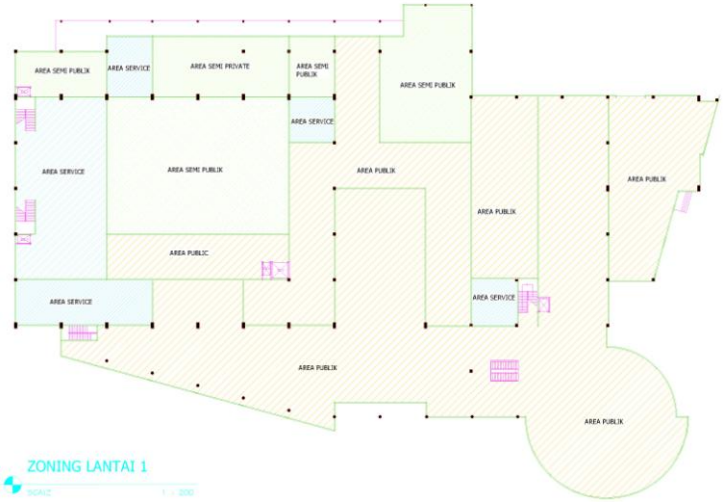
Bagan 6 Sirkulasi Limbah Rumah Sakit

(Sumber : Dokumen penulis)

3.5 Zoning dan Blocking

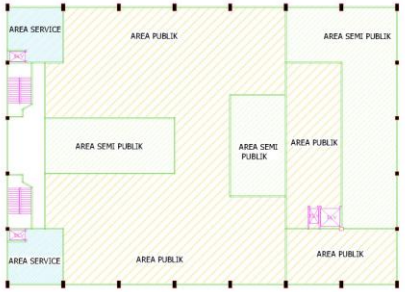
Zoning

Zoning merupakan hal yang amat penting dalam memperhitungkan pembagian wilayah dalam desain interior oleh karena pembagian zoning ditentukan berdasarkan aspek yang bersifat publik,semi publik,privat dan *service*. Mengacu kepada hal tersebut maka pada proyek ini di bagi menjadi beberapa area untuk pasien, orang tua, maupun tenaga medic.



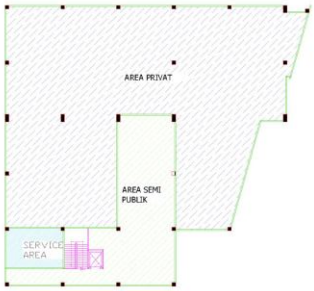
ZONING LANTAI 1

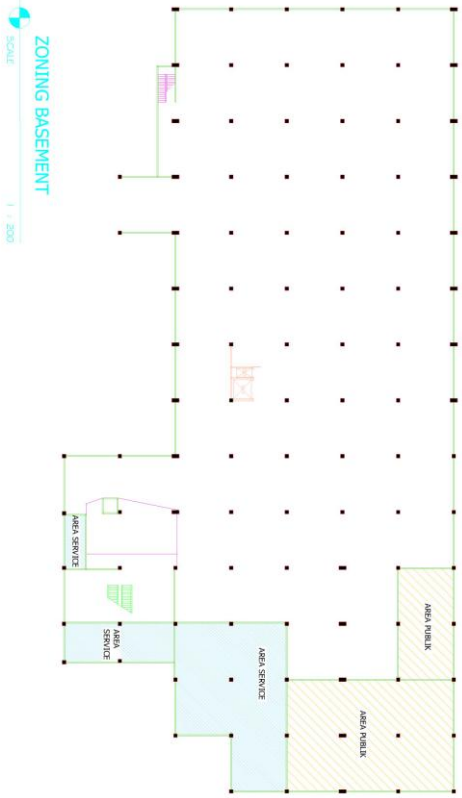
SCALE 1 : 200



ZONING LANTAI 2

SCALE 1 : 200





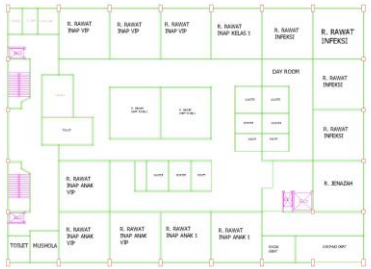
Blocking

Blocking adalah salah satu keputusan tata ruang yang bersumber dari pembagian wilayah atau zoning yang berfungsi sebagai acuan dasar suatu gubahan ruang berdasarkan fungsi dan kebutuhan ruang.



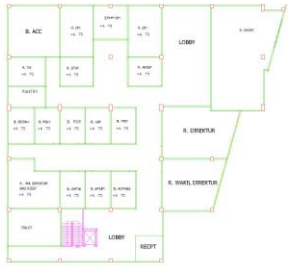
BLOCKING LANTAI 1

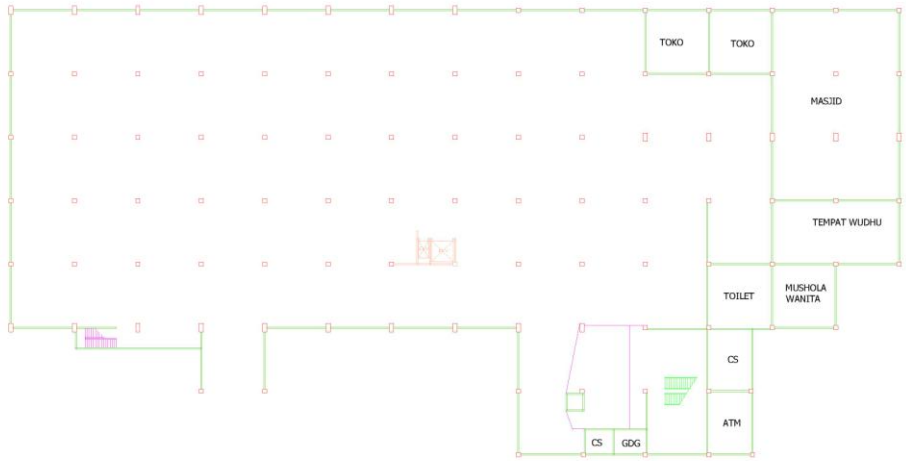
SCALE 1 : 200



BLOCKING LANTAI 2

SCALE 1 : 200





ZONING BASEMENT

SCALE 1 : 200